

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian, sesuai dengan hipotesis yang peneliti sebutkan dalam penelitian ini sebelumnya, dengan tujuan penelitian ini di awal, yaitu penelitian ini ditulis untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk adegan pornografi yang ditampilkan dalam film horor Indonesia yang dibintangi Dewi Persik dari tahun 2008 hingga tahun 2012 dan untuk mengetahui seberapa sering munculnya adegan pornografi dalam film horor Indonesia yang dibintangi Dewi Persik dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam 10 film horor Indonesia yang dibintangi Dewi Persik sejak tahun 2008 hingga 2012 masih sering muncul adegan pornografi dan bentuk-bentuk adegan pornografi yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti membaginya dalam delapan kategorisasi yaitu, kategorisasi adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh, baik dari depan, samping atau belakang, *close up* alat vital, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup, kategorisasi adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis. Hal-hal yang termasuk ke dalam penelitian ini adalah: mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik

berciuman dengan lidah, kategorisasi adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/ terselubung, kategorisasi adegan gerakan/ perbuatan onani, yaitu dengan sengaja menggerakkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi (memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah, lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah Antara dua orang pria, atau oral sex, yaitu adegan menggerakkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis, kategorisasi adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina, kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya, dan yang terakhir kategorisasi adegan-adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum.

Dalam penelitian ini diantara delapan kategorisasi yang termasuk bentuk

kategori kategorisasi adegan alat vital, naha, buah dada atau pantat baik

dengan penutup maupun tanpa penutup memperoleh hasil tertinggi dan paling mendominasi. Dengan frekuensi kemunculan sebanyak 59 kali dan presentase sebesar 99% dalam film Pacar Hantu Perawan. Kemudian terbanyak kedua ada pada film Arwah Goyang Karawang dengan frekuensi kemunculan sebanyak 56 kali diantara 10 film horor Dewi Persik yang ada dalam penelitian ini.

B. Saran

- 1. Produser/sutradara harus mengurangi adegan-adegan pornografi dalam film horor Indonesia jika perlu dihilangkan.**
- 2. Lembaga sensor film (LSF) harus lebih tegas dan selektif dalam menyeleksi film-film horor yang akan diproduksi dari adegan pornografi, sehingga sudah layak atau tidaknya ditayangkan.**
- 3. Menambah literasi film horor di kampus-kampus seperti lewat Kine dan organisasi lain yang berhubungan dengan film.**
- 4. Perlu adanya pengembangan literasi film di kampus-kampus seluruh Indonesia.**
- 5. Menekankan kepada LSF (Lembaga Sensor film untuk lebih ketat dalam menyeleksi film horor yang masuk, apabila terdapat pornografi yang membuat konsep cerita horor film tersebut menyimpang maka diberi sanksi larangan**

6. Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan, maka pada penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam dengan metode yang sama yaitu analisis isi kuantitatif dengan meneliti masalah kekerasan pornografi sedikit dalam film